

Analisis Asesmen Kurikulum 2013

Novita Riski Utami¹, Wulandari^{2*}, Juanda^{3*}

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samawa

Email. novitariskiutami@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Asesmen Kurikulum 2013. Pada sistem pendidikan merumuskan tujuan pendidikan baik tujuan kulikuler dan intraulikuler menggunakan hasil belajar, dari Benyamin Bloom tentang penerapan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta alat evaluasi melalui teknik tes dan non tes kemudian dilakukan asesmen formatif dan sumatif, penilaian unjuk kerja penugasan, hasil kerja produk dan portofolio. Serta beberapa model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry*), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kata Kunci : *Analisis Asesmen, kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di suatu Negara, Kurikulum sebagai salah satu instrumen input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013:43). tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada tahun 2013 di implementasikannya Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara serentak dilaksanakan pada tahun 2014.

Didalam kurikulum ada yang disebut dengan Penilaian untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik terhadap kemampuan belajar yang dilakukan dengan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam instrument penilaian untuk memperoleh informasi terkait tingkat kemampuan siswa atau ketercapaian kompetensi untuk peserta didik.

Adapun fungsi dari penilaian (assessment) selektif yaitu cara guru melakukan penilaian terhadap murid apakah layak naik kelas atau tidak dan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Tujuan dari penilaian (assesmen) untuk mendiskusikan hasil belajar siswa yaitu kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran.

Prinsip penilaian dalam peraturan pendidikan nasional RI No tahun 2007 di tekankan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik yaitu sah, objektif, adil, menyeluruh, sistematis, berdasarkan kriteria dan terpadu. Kemudian Bayim bloom menetapkan menjadi tiga rana yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

Pemerintah menetapkan kompetensi inti dan kompetensi inti yang menjadi tolok ukur utama dalam pengembangan proses pelaksanaan pembelajaran, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, kontekstual, interaktif, dan berkualitas. Penerapan penilaian dalam pembelajaran dapat berupa penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Penilaian formatif dapat dilakukan di awal pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi agar siswa dapat belajar sesuai kebutuhan, dan penilaian formatif juga dapat dilakukan selama proses pembelajaran sebagai refleksi siswa dan guru. seluruh proses pembelajaran dijadikan sebagai tolak ukur kontrol, apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran? Jika demikian, lanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya dan guru harus menyelesaikan penilaian sumatif untuk memastikan tujuan pembelajaran.

Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa sebagai dasar kelulusan. Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa untuk kelulusan dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi total yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilaksanakan pada semester ganjil atau genap pada akhir jenjang, dengan mempertimbangkan kinerja kompetensi lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kurikulum 2013 menerapkan tiga ranah evaluasi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik berikut penjelasannya:

Ranah kognitif yang di nilai adalah pengetahuan terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, kemudian pemahaman yaitu diperoleh dari hasil belajar yang tinggi dan dapat menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri serta mampu memberi contoh lain dari materi yang di sampaikan guru.

Ranah afektif yaitu yang berkaitan dengan sikap peserta didik yaitu cenderung kepada suka kepada setiap objek, moral (perasaan benar salah yang dilakukan peserta didik), minat (peseseta didik terhadap pelajaran yang di sukai), dan nilai keyakinan terhadap perilaku baik buruknya.

Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu:

- Menerima yaitu kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena belajar di dalam kelas, melakukan kegiatan literasi yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian peserta didik.
- Menjawab yaitu berkaitan dengan partisipasi peserta didik untuk merespon pertanyaan dari guru pada jenjang ini menekankan pada peserta didik untuk menjawab.
- Penilaian yaitu pada jenjang ini siswa dinilai berdasarkan objek, kejadian dalam belajar seperti membaca,anggapi dan tingkah laku peserta didik.
- Organisasi, yaitu guru menyelesaikan masalah dengan nilai peserta didik membandingkan dan menyatukan nilai yang berbeda.
- Karakterisasi dengan suatu nilai yaitu mengontrol tingkah laku siswa dalam waktu yang lumayan lama sehingga membentuk karakteristik siswa

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau skill yang bersikap motorik diantaranya

- persepsi yaitu berkaitan dengan kegiatan mengenal suatu permasalahan yang terjadi pada suatu objek
- Kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan
- Mekanisme yaitu berkaitan dengan kebiasaan sehingga sudah mahir dalam melakukan suatu hal contohnya seperti membaca puisi, bermain drama dan lain-lain
- Respon terbimbing yaitu meniru atau mengulang perbuatan yang di perintahkan untuk di tunjukan lagi kepada orang lain
- Kemahiran yaitu berkaitan dengan penampilan gerakan motorik dengan hasilnya baik tanpa perlu berlatih lama seperti pentas drama.
- Adaptasi berkaitan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada oleh peserta didik.

Pada kurikulum 2013 menggunakan evaluasi sebagai suatu proses pengumpulan informasi secara teratur dan sistematis. Evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran menentukan kesiapan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Penilaian ini masuk dalam kategori penilaian formatif, karena dirancang untuk memenuhi

kebutuhan guru dalam merencanakan pembelajaran, bukan untuk menilai hasil belajar siswa yang tercermin dalam raport.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang cepat pada saat yang bersamaan. Penilaian ini biasanya dilakukan pada saat atau di tengah pembelajaran dan dapat juga dilakukan pada akhir pembelajaran. Penilaian ini juga termasuk dalam kategori penilaian formatif. Tujuan penilaian formatif atau evaluasi adalah untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, kendala atau kesulitan yang dihadapi, dan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan siswa. Informasi ini merupakan umpan balik bagi siswa dan guru. Penilaian dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara umum. Evaluasi ini dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai petunjuk guru dan satuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bagi pendidik, penilaian formatif berguna untuk mencerminkan strategi pembelajaran dan meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu siswa yang diajar. Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran menentukan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Tidak seperti penilaian formatif, penilaian sumatif merupakan bagian dari penilaian akhir semester, akhir tahun atau penilaian tingkat. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menilai hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menaikkan nilai dan menyelesaikan satuan pelajaran. Bagi siswa,

Dari segi evaluasi sumatif dapat berfungsi:

- Sebagai ukuran untuk menentukan hasil belajar siswa dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran selama kurun waktu tertentu;
- Membandingkan nilai pencapaian hasil belajar dengan kriteria kinerja yang telah ditentukan; dan
- Mengetahui apakah cukup untuk melanjutkan proses belajar siswa pada kelas atau jenjang berikutnya, sehingga evaluasi tidak harus dilakukan pada akhir semester.

Perlu ditekankan bahwa dalam evaluasi sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan alat yang berbeda, tidak hanya dalam bentuk tes, tetapi mereka dapat menggunakan pengamatan dan tindakan (berlatih, menghasilkan produk, merealisasikan proyek, dan membuat portofolio). instrumen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru.

- a) Evaluasi siswa, yang dilakukan secara terus menerus melalui pemantauan perilaku secara berkala.
- b) Observasi, dapat ditujukan kepada semua siswa. Pengamatan dapat dilakukan dalam tugas atau pembelajaran sehari-hari.
- c) Asesmen kinerja dimana siswa mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuannya dalam konteks yang berbeda sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Penilaian kinerja dapat berupa pelatihan, produksi produk, proyek atau pembuatan portofolio.
- d) Evaluasi Tugas Proyek meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.
- e) Tes tertulis dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta tes atau untuk memperoleh informasi. Tes tertulis dapat berupa esai, tes pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, tes pilihan ganda kompleks, atau tes tertulis lainnya.
- f) Ujian Lisan Mengajukan pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh siswa yang dapat disajikan dalam pembelajaran klasikal.

- g) Memberikan tugas untuk mengukur pengetahuan dan mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuannya.
- h) Portofolio, Kumpulan dokumen yang diperoleh dari evaluasi, penghargaan dan karya siswa dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tentang standar proses, model pembelajaran yang direkomendasikan untuk implementasi kurikulum (2013) adalah model pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry*), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Pada jenjang Sekolah menengah Atas (SMA) pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran Discovery Learning merupakan proses keteladanan yang mengembangkan perangkat pembelajaran aktif siswa dengan mencari informasi sendiri, sehingga hasil yang diperoleh siswa akan diingat lebih lama dan lebih lama. pembelajaran utama adalah satu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan produk yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang dapat dicapai.

Dan pendekatannya adalah pembelajaran saintifik, yaitu pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah ilmiah dengan cara mengumpulkan informasi, mengamati, menunya, bereksperimen, dan siswa diharapkan mampu merumuskan masalah daripada menyelesaikan masalah dengan menjawabnya.

SIMPULAN

Di dalam kurikulum 2013 menggunakan tiga tercapainya tujuan pendidikan yaitu ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Asesmen formatif dan sumatif, asesmen formatif biasanya dilaksanakan oleh guru diawal pembelajaran dan saat proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif digunakan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga digunakan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran.

Beberapa metode yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry*), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Sesuai dengan materi yang ingin diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjannah, Siti. "Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4.2 (2021): 85-91
- Anggraena, Yogi dkk. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013*. Jakarta: Anindito
- Amirino. Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Malang: Gava Media
- Mulyasa. (2021) *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi 4.0*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksarah
- Marhaeni, A. A. I. N. "Asesmen autentik dan pendidikan bermakna: implementasi kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 4.1 (2015).
- Susilo, Jimat, Naili Rohmawati, and Haryadi Haryadi. "Pengembangan penilaian autentik pada pembelajaran teks eksposisi kelas xi." (2021)